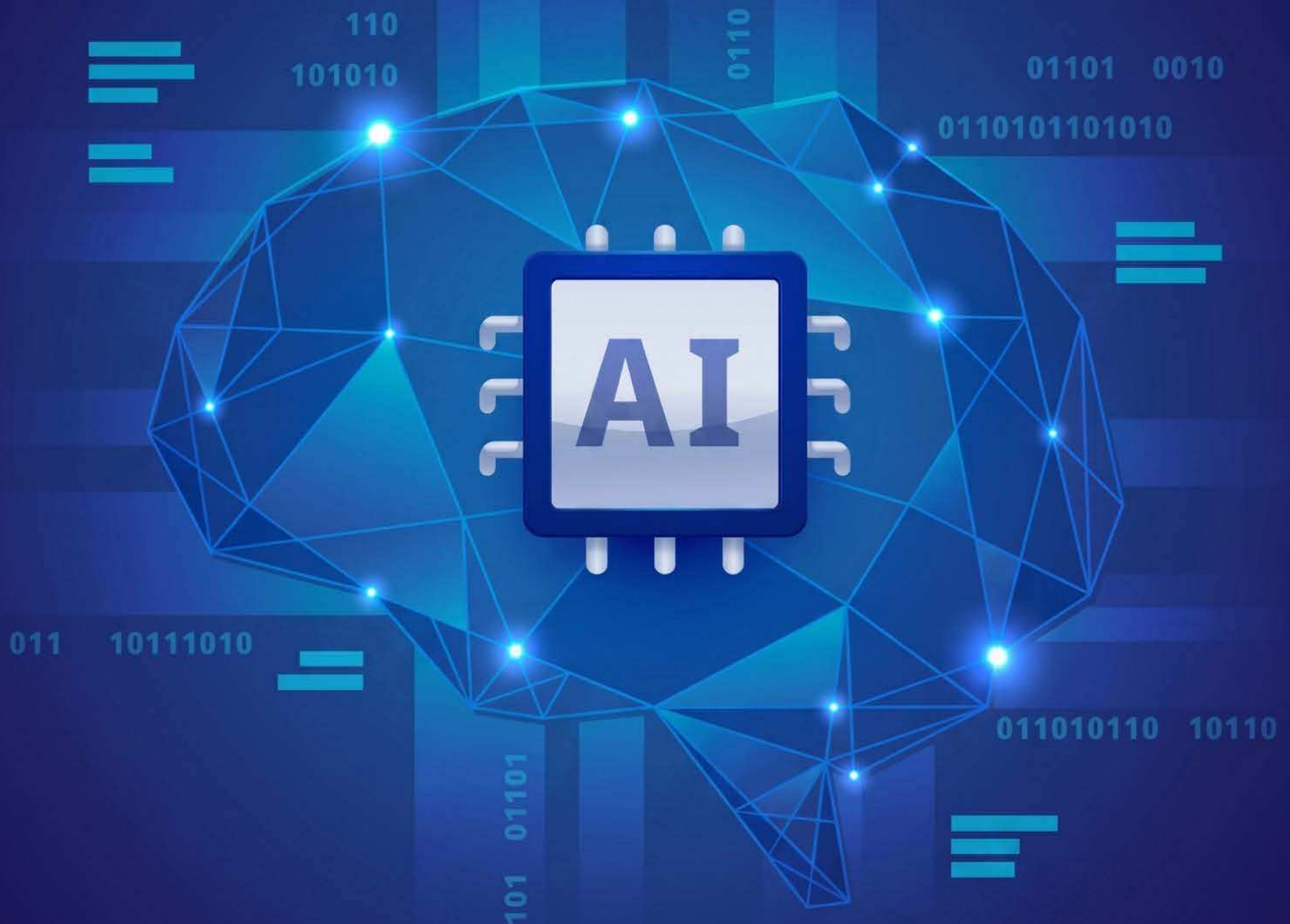




Tim Penulis:
Ricky Yoseptry | Moh Rakhmat | Wachyudin
Arif Firmansyah | Miftahul Malik.



LITERASI DIGITAL DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Strategi, Etika, dan Transformasi Pendidikan

LITERASI DIGITAL DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Strategi, Etika, dan Transformasi Pendidikan

Tim Penulis:

Ricky Yoseptry | Moh Rakhmat | Wachyudin
Arif Firmansyah | Miftahul Malik.

LITERASI DIGITAL DI ERA *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI): STRATEGI, ETIKA, DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Tim Penulis:

**Ricky Yoseptry, Moh Rakhmat,
Wachyudin, Arif Firmansyah, Miftahul Malik.**

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-871-5

Cetakan Pertama:

April, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, khususnya kemajuan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Tahun 2026 menjadi momentum penting di mana AI tidak lagi dipandang sebagai teknologi masa depan, melainkan sebagai bagian integral dari aktivitas belajar, mengajar, bekerja, dan berinteraksi.

Buku *Literasi Digital Di Era Ai 2026: Strategi, Etika, Dan Transformasi Pendidikan* disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya literasi digital dalam menghadapi era baru ini. Literasi digital kini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemanfaatan AI secara produktif, pengelolaan informasi dan data, serta kesadaran etis dalam ruang digital.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk memahami konsep dasar literasi digital, perkembangan AI dalam pendidikan, strategi implementasi pembelajaran berbasis teknologi, hingga tantangan etika dan kebijakan yang menyertainya. Pembahasan disusun secara sistematis agar dapat digunakan sebagai referensi akademik, panduan praktis bagi pendidik, maupun bahan refleksi bagi pengambil kebijakan.

Transformasi pendidikan di era AI menuntut kesiapan seluruh pemangku kepentingan. Guru dan dosen perlu meningkatkan kompetensi digitalnya, peserta didik perlu dibekali kecakapan literasi yang adaptif, dan institusi pendidikan perlu merancang kebijakan yang mendukung integrasi teknologi secara bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang kuat, AI dapat menjadi mitra pembelajaran yang memberdayakan, bukan sekadar alat otomatisasi.

Penulis menyadari bahwa pembahasan dalam buku ini masih dapat terus dikembangkan seiring dinamika teknologi yang bergerak cepat. Oleh karena itu, masukan dan saran konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhirnya, semoga buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun pendidikan yang inovatif, etis, dan berkelanjutan di era AI.

Penulis
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan kesempatan-Nya buku *Literasi Digital Di Era Ai 2026: Strategi, Etika, Dan Transformasi Pendidikan* ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir sebagai respons atas perubahan besar yang tengah terjadi dalam dunia pendidikan akibat pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan teknologi digital.

Tahun 2026 menandai fase baru dalam transformasi digital. AI bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran, penelitian, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Di tengah perubahan ini, literasi digital tidak lagi hanya bermakna kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup kecakapan berpikir kritis, etika digital, keamanan data, pemahaman algoritma, hingga kesadaran terhadap bias dan dampak sosial AI.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana literasi digital berkembang di era AI serta bagaimana strategi implementasinya dalam dunia pendidikan. Di dalamnya dibahas landasan konseptual, kompetensi kunci abad ke-21, integrasi AI dalam pembelajaran, etika dan tanggung jawab digital, hingga praktik transformasi pendidikan di berbagai level institusi.

Penulis menyadari bahwa transformasi pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial. Diperlukan kolaborasi antara pendidik, peserta didik, orang tua, institusi pendidikan, pemerintah, dan industri. Oleh karena itu, buku ini dirancang tidak hanya sebagai referensi akademik, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi para pemangku kepentingan pendidikan yang ingin membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan beretika.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan AI. Literasi digital di era AI bukan sekadar kebutuhan, melainkan fondasi penting untuk membentuk masa depan pendidikan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi inspirasi dalam membangun transformasi pendidikan yang lebih baik di era AI.

Penulis
2026

PENDAHULUAN:

LITERASI DIGITAL DI ERA AI 2026: STRATEGI, ETIKA, DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN

1. Era Baru Peradaban Digital

Memasuki tahun 2026, dunia berada pada fase transformasi digital yang semakin kompleks dan dinamis. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sebelumnya berfokus pada konektivitas dan akses informasi kini telah berevolusi menuju integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia. AI tidak lagi menjadi sekadar teknologi pendukung, tetapi telah menjadi sistem yang mampu menganalisis data dalam skala besar, memberikan rekomendasi berbasis algoritma, bahkan mengambil keputusan secara otomatis.

Perubahan ini membawa implikasi besar bagi masyarakat global. Aktivitas sehari-hari seperti berkomunikasi, belajar, bekerja, berbelanja, hingga memperoleh layanan kesehatan kini melibatkan sistem digital yang cerdas. Dalam konteks pendidikan, AI dimanfaatkan untuk pembelajaran adaptif, penilaian otomatis, analisis kemajuan belajar, hingga pengembangan kurikulum berbasis data. Situasi ini menandai pergeseran paradigma dari *digital society* menuju *intelligent society*.

Namun, kemajuan tersebut juga menghadirkan tantangan baru. Ketergantungan pada sistem berbasis algoritma memunculkan pertanyaan tentang privasi, keamanan data, bias teknologi, serta dampak sosial dan psikologis penggunaan teknologi jangka panjang. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi secara kritis menjadi kebutuhan yang mendesak. Inilah yang disebut sebagai literasi digital di era AI.

2. Transformasi Makna Literasi Digital

Secara historis, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seiring perkembangan zaman, konsep literasi berkembang menjadi literasi informasi, literasi media, literasi teknologi,

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR	v
PENDAHULUAN.....	vii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I KONSEP DASAR LITERASI DIGITAL	1
A. Pengertian Literasi Digital	1
B. Ruang Lingkup Literasi Digital.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Literasi Digital	12
D. Sejarah dan Perkembangan Literasi Digital.....	45
E. Komponen Literasi Digital (Informasi, Media, Teknologi)	78
F. Urgensi Literasi Digital di Era AI 2026.....	83
G. Tantangan Global dan Nasional.....	88
BAB II LITERASI DIGITAL DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN	95
A. Pendidikan di Era Disrupsi Digital	95
B. Integrasi AI dalam Pembelajaran	125
C. Model Pembelajaran Berbasis Digital	131
D. Platform Digital dalam Pembelajaran Kolaboratif.....	143
E. Peran Guru dan Dosen sebagai Fasilitator Digital	154
BAB III KOMPETENSI INTI LITERASI DIGITAL	161
A. Keterampilan Akses Informasi.....	161
B. Analisis dan Evaluasi Informasi.....	173
C. Kreativitas dan Produksi Konten Digital	179
D. Komunikasi dan Kolaborasi Digital	185
E. Problem Solving dan Critical Thinking Digital	191
BAB IV ETIKA, HUKUM, DAN KEAMANAN DIGITAL.....	197
A. Etika Bermedia Sosial	197
B. Privasi dan Perlindungan Data Pribadi	207
C. Cyberbullying dan Kejahatan Siber.....	212
D. Regulasi dan Kebijakan Digital di Indonesia	216
E. Digital Citizenship (Kewargaan Digital).....	220

BAB V LITERASI DIGITAL DAN KESEJAHTERAAN MENTAL	225
A. Digital Well-being	225
B. Dampak Media Sosial terhadap Psikologi.....	235
C. Manajemen Waktu Digital.....	238
D. Membangun Kebiasaan Digital Sehat.....	242
BAB VI STRATEGI IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL	247
A. Kurikulum Literasi Digital 2026.....	247
B. Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik	259
C. Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.....	262
D. Evaluasi dan Pengukuran Kompetensi Digital	265
E. Best Practice Implementasi di Sekolah dan Kampus	268
BAB VII LITERASI DIGITAL UNTUK	
DUNIA KERJA DAN INDUSTRI 5.0.....	273
A. Kompetensi Digital di Dunia Kerja	273
B. Personal Branding Digital	280
C. Kewirausahaan Digital	283
D. Adaptasi terhadap Otomatisasi dan AI.....	286
E. Future Skills 2030	289
BAB VIII MASA DEPAN LITERASI DIGITAL.....	293
A. AI, Big Data, dan Masa Depan Pendidikan	293
B. Metaverse dan Realitas Virtual dalam Pembelajaran	300
C. Tantangan Etis Teknologi Masa Depan	302
D. Proyeksi Literasi Digital Indonesia 2030	305
PENUTUP	308
DAFTAR PUSTAKA	311

BAB I

KONSEP DASAR LITERASI DIGITAL

A. PENGERTIAN LITERASI DIGITAL

Literasi digital adalah seperangkat kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, memproduksi, dan mengomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital secara kritis, etis, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika bermedia, kesadaran keamanan data, serta kecakapan berkolaborasi di ruang digital.

Secara konseptual, literasi digital pertama kali dipopulerkan oleh Paul Gilster yang menekankan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan komputer, melainkan kemampuan memahami dan memaknai informasi dalam konteks digital. Dalam perkembangan mutakhir, literasi digital mencakup kemampuan menyaring informasi di tengah banjir data, menghadapi disinformasi, serta menggunakan teknologi cerdas seperti AI secara bijak.

Definisi literasi digital menurut para ahli yang sering dijadikan rujukan akademik:

1. Paul Gilster

Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan kritis.

2. UNESCO

Literasi digital merupakan bagian dari literasi informasi dan media, yaitu kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan,

BAB II

LITERASI DIGITAL DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN

A. PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI DIGITAL

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi teknologi tersebut tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi dan industri, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi sering disebut sebagai disrupsi digital, yaitu suatu kondisi di mana inovasi teknologi secara fundamental mengubah sistem, pola kerja, serta cara manusia berinteraksi dan belajar.

Dalam konteks pendidikan, disrupsi digital membawa perubahan mendasar terhadap cara proses belajar mengajar dilakukan. Pendidikan yang sebelumnya didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan berlangsung secara tatap muka di ruang kelas kini mengalami transformasi menuju model pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Kehadiran berbagai perangkat digital seperti komputer, smartphone, serta jaringan internet telah memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar secara luas dan tanpa batasan geografis.

Disrupsi digital juga mendorong munculnya berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pembelajaran daring, pembelajaran campuran (blended learning), serta penggunaan berbagai platform digital dalam proses pendidikan. Melalui teknologi digital, peserta didik

BAB III

KOMPETENSI INTI LITERASI DIGITAL

A. KETERAMPILAN AKSES INFORMASI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam cara manusia memperoleh dan memanfaatkan informasi. Kehadiran internet serta berbagai perangkat digital telah membuka akses terhadap berbagai sumber informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Saat ini, informasi dapat diperoleh dengan cepat melalui berbagai platform digital seperti mesin pencari, media sosial, perpustakaan digital, serta berbagai situs web yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan.

Dalam konteks masyarakat modern yang berbasis pengetahuan, kemampuan untuk mengakses informasi secara efektif menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan akses informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencari informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menemukan sumber yang relevan, memahami struktur informasi digital, serta memanfaatkan berbagai teknologi yang tersedia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan akses informasi menjadi bagian penting dari literasi digital. Peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar. Dengan kemampuan akses informasi yang baik, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai sumber belajar, memperluas wawasan, serta

BAB IV

ETIKA, HUKUM, DAN KEAMANAN DIGITAL

A. ETIKA BERMEDIA SOSIAL

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu fenomena yang paling menonjol dalam era digital saat ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun jaringan sosial secara luas.

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern, baik dalam konteks pribadi, pendidikan, maupun profesional.

Media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan ruang dan waktu. Melalui media sosial, seseorang dapat berbagi ide, pengalaman, serta berbagai bentuk konten digital seperti teks, gambar, video, dan audio. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi, promosi bisnis, serta pengembangan komunitas online.

Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan dan risiko. Salah satu tantangan utama adalah munculnya berbagai perilaku yang tidak etis dalam penggunaan media sosial, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, perundungan daring (cyberbullying), serta pelanggaran privasi.

BAB V

LITERASI DIGITAL DAN KESEJAHTERAAN MENTAL

A. DIGITAL *WELL-BEING*

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Kehadiran internet, perangkat mobile, serta berbagai platform digital telah mempermudah manusia dalam berkomunikasi, mengakses informasi, bekerja, serta menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.

Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan teknologi digital yang berlebihan atau tidak seimbang juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial individu. Banyak orang saat ini menghabiskan waktu yang sangat lama di depan layar perangkat digital, baik untuk bekerja, belajar, maupun untuk hiburan. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kelelahan mata, gangguan tidur, stres digital, hingga berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Fenomena tersebut memunculkan konsep yang dikenal sebagai digital *Well-being* atau kesejahteraan digital. Digital *Well-being* mengacu pada kondisi di mana individu mampu menggunakan teknologi digital secara sehat, seimbang, dan bertanggung jawab sehingga tidak mengganggu kesejahteraan fisik, mental, maupun sosial mereka.

BAB VI

STRATEGI IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL

A. KURIKULUM LITERASI DIGITAL 2026

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi digital tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga memengaruhi sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam era transformasi digital ini, kemampuan untuk memahami, menggunakan, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijak menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Literasi digital menjadi konsep kunci dalam menghadapi perubahan tersebut. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menciptakan informasi melalui media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui sistem pendidikan formal.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pengembangan kurikulum literasi digital menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kurikulum literasi digital dirancang untuk memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis dalam mengembangkan berbagai kompetensi digital yang diperlukan dalam kehidupan modern.

BAB VII

LITERASI DIGITAL UNTUK DUNIA KERJA DAN INDUSTRI 5.0

A. KOMPETENSI DIGITAL DI DUNIA KERJA

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk dalam dunia kerja. Transformasi digital yang berlangsung secara cepat telah mengubah cara organisasi beroperasi, cara pekerja berinteraksi, serta jenis keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai profesi. Di era ekonomi digital saat ini, kompetensi digital tidak lagi menjadi keterampilan tambahan, melainkan telah menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang ingin berpartisipasi secara efektif dalam dunia kerja.

Kemajuan teknologi seperti internet berkecepatan tinggi, komputasi awan, kecerdasan buatan, big data, serta berbagai platform digital telah menciptakan lingkungan kerja yang semakin terhubung dan berbasis teknologi. Banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah beralih menjadi otomatis atau didukung oleh sistem digital. Hal ini menuntut tenaga kerja untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan produktif.

Kompetensi digital dalam dunia kerja mencakup berbagai kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan tugas, berkolaborasi, mengelola informasi, serta menghasilkan inovasi. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat

BAB VIII

MASA DEPAN LITERASI DIGITAL

A. AI, BIG DATA, DAN MASA DEPAN PENDIDIKAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang paling berpengaruh saat ini adalah kemunculan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) serta pemanfaatan big data dalam berbagai aktivitas manusia. Kedua teknologi ini tidak hanya mengubah cara manusia bekerja dan berinteraksi, tetapi juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap sistem pendidikan di seluruh dunia.

Di era digital yang semakin maju, pendidikan tidak lagi hanya bergantung pada metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan buku teks. Teknologi digital telah membuka berbagai peluang baru dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan berbasis data. AI dan big data memungkinkan sistem pendidikan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data dalam jumlah besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperbaiki pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan.

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang memungkinkan mesin atau sistem komputer untuk meniru kemampuan kognitif manusia seperti belajar, berpikir, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan. Dalam konteks pendidikan, AI dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai sistem pembelajaran cerdas yang mampu menyesuaikan materi pembelajaran

PENUTUP

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban, tidak dapat menghindari arus transformasi digital tersebut. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan artifisial, big data, serta berbagai inovasi teknologi lainnya telah mengubah cara manusia memperoleh informasi, berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu beradaptasi dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital.

Buku *Literasi Digital di Era AI 2026: Strategi, Etika, dan Transformasi Pendidikan* disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan dan peluang di era teknologi modern. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika bermedia digital, kreativitas dalam memproduksi konten, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Melalui pembahasan dalam buku ini, dapat dipahami bahwa literasi digital memiliki dimensi yang sangat luas. Literasi digital meliputi kemampuan mengakses informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, mengelola data digital, menciptakan konten digital, serta memahami dampak sosial dan budaya dari penggunaan teknologi. Dengan kata lain, literasi digital merupakan kombinasi antara keterampilan teknis, kemampuan kognitif, serta sikap etis dalam memanfaatkan teknologi digital.

Di era kecerdasan artifisial dan otomatisasi, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing sumber daya manusia. Dunia kerja saat ini menuntut individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, memahami sistem digital, serta memiliki kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2021). *Literasi Digital dan Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ananda, R. (2020). *Etika Digital untuk Generasi Milenial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifianto, A. D. (2019). *Media Sosial dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Arifin, Z. (2022). *Pendidikan Digital di Era AI*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, N., dan Prasetyo, H. (2023). *Kewargaan Digital dan Etika Berinternet*. Semarang: UNS Press.
- Budianto, A. (2021). *Komunikasi Digital dan Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Carr, N. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. New York: W. W. Norton.
- Carr, N. (2014). *The Glass Cage: How Our Computers Are Changing Us*. New York: W. W. Norton.
- Christian, B., dan Griffiths, T. (2016). *Algorithms to Live By*. New York: Henry Holt.
- Coeckelbergh, M. (2020). *Ethics of Artificial Intelligence*. Cambridge: Polity Press.
- Fadel, C., dan Trilling, B. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gardner, H., dan Davis, K. (2013). *The App Generation*. New Haven: Yale University Press.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley
- Handayani, S. (2020). *Pembelajaran Digital untuk Guru*. Surabaya: Unair Press.
- Hidayat, T. (2022). *Metaverse dan Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Ito, M. (2013). *Connected Learning*. New York: NYU Press.
- Jonassen, D. D. (2012). *Designing for Learning in a Digital Age*. New York: Routledge.
- Lee, K.-F. (2018). *AI Superpowers*. Boston: Houghton Mifflin Harcourt

- Kurniawan, D. (2019). *Database dan Big Data untuk Pendidikan*. Bandung: Informatika.
- Lestari, I. (2021). *Keamanan Siber dan Perlindungan Data*. Jakarta: BSSN Press.
- Mulyana, D. (2020). *Komunikasi Lintas Media Digital*. Bandung: Rosda.
- Newport, C. (2016). *Deep Work*. New York: Grand Central Publishing
- Nugroho, Y. (2023). *Kreativitas Digital di Era AI*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- O'Neil, C. (2016). *Weapons of Math Destruction*. New York: Crown.
- Prabowo, R., dan Supriadi, A. (2022). *AI dalam Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Provost, F., dan Fawcett, T. (2013). *Data Science for Business*. Sebastopol: O'Reilly.
- Ribble, M. (2011). *Digital citizenship in Education*. Eugene: ISTE.
- Rogers, D. L. (2016). *The Digital Transformation Playbook*. New York: Columbia Business School.
- Saldaña, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: SAGE
- Setiawan, F. (2021). *Literasi Media di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Singer, P. W., dan Friedman, A. (2014). *Cybersecurity and Cyberwar*. Oxford: Oxford University Press.
- Tegmark, M. (2017). *Life 3.0: Being Human in the Age of Artificial Intelligence*. New York: Knopf.
- Toffler, A. (1970). *Future Shock*. New York: Random House.
- Wicaksono, B. (2020). *Ekonomi Digital dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Kementerian Kominfo RI.
- Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism*. New York: PublicAffairs.

LITERASI DIGITAL DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Strategi, Etika, dan Transformasi Pendidikan

Buku Literasi Digital di Era Artificial Intelligence (AI): Strategi, Etika, dan Transformasi Pendidikan disusun sebagai respons terhadap pesatnya perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan yang telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi. Literasi digital dalam konteks ini tidak lagi dipahami sekadar sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi sebagai kompetensi menyeluruh yang mencakup pemahaman, analisis, hingga pemanfaatan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pembahasan diawali dengan konsep dasar literasi digital, meliputi pengertian, ruang lingkup, tujuan, serta perkembangan historisnya hingga urgensinya di era AI. Buku ini kemudian mengulas bagaimana literasi digital berperan dalam transformasi pendidikan, terutama melalui integrasi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran, inovasi model pembelajaran berbasis digital, serta perubahan peran guru dan dosen sebagai fasilitator yang adaptif terhadap teknologi.

Selanjutnya, buku ini menyoroti kompetensi inti literasi digital yang harus dimiliki, seperti kemampuan mengakses dan mengevaluasi informasi, berpikir kritis, kreativitas dalam produksi konten digital, serta komunikasi dan kolaborasi di ruang digital. Aspek etika, hukum, dan keamanan digital juga menjadi perhatian utama, termasuk isu privasi data, cyberbullying, serta pentingnya membangun kesadaran sebagai warga digital yang bertanggung jawab.

Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan teknis, buku ini juga membahas dampak penggunaan teknologi terhadap kesejahteraan mental. Konsep digital well-being, manajemen waktu digital, serta upaya membangun kebiasaan digital yang sehat menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata.

Pada bagian akhir, buku ini menawarkan strategi implementasi literasi digital dalam dunia pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja di era Industri 5.0. Disertai dengan proyeksi masa depan yang mencakup perkembangan AI, big data, dan teknologi imersif seperti metaverse, buku ini diharapkan menjadi panduan komprehensif bagi pendidik, mahasiswa, dan praktisi dalam menghadapi tantangan dan peluang literasi digital di masa depan.



SCANME

Teknologi

ISBN 978-634-246-871-5



9

786342

468715